

## **Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Pertama Negeri 3 Muaro Jambi**

Rima Wira Tama<sup>1</sup>, Fridiyanto<sup>2</sup>, Sumirah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi<sup>1,2,3</sup>

[riwitarara@gmail.com](mailto:riwitarara@gmail.com)<sup>1</sup>, [fridiyanto@uinjambi.ac.id](mailto:fridiyanto@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>, [drsumirah321@gmail.com](mailto:drsumirah321@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This study aims to describe the principal's leadership style, whether instructive or authoritarian, in improving the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers. The study used a qualitative approach. Subjects included the principal, vice principal, and PAI teachers. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation, while data analysis utilized data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the principal applies an instructive leadership style characterized by providing clear direction, centralized decision-making, strict supervision, and enforcing work discipline. The implementation of this leadership style contributes to improving the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers, particularly in adherence to lesson plans, discipline in carrying out tasks, and ensuring the learning process aligns with school standards. Therefore, the principal's instructive leadership plays a crucial role in improving the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers in a directed and controlled manner.*

**Keywords:** *Leadership Type, Principal, Islamic Religious Education Teacher Professionalism.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat instruktif atau otoriter dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan tipe kepemimpinan instruktif yang ditandai dengan pemberian arahan yang jelas, pengambilan keputusan terpusat, pengawasan yang ketat, serta penegakan disiplin kerja. Penerapan tipe kepemimpinan ini berkontribusi terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI, khususnya dalam kepatuhan terhadap perencanaan pembelajaran, kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas, serta kesesuaian proses pembelajaran dengan standar yang telah ditetapkan sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan instruktif kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI secara terarah dan terkontrol.

**Kata Kunci:** Tipe Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter, keterampilan, serta kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam ranah pendidikan formal di sekolah, guru memiliki peran yang sangat sentral. Guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran sekaligus teladan yang menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Hal ini terutama berlaku bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga menjadi figur yang mampu menanamkan nilai-nilai keislaman serta menginternalisasikan akhlak mulia dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, keberadaan guru Pendidikan Agama Islam yang profesional sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama di sekolah.<sup>2</sup>

Profesionalitas guru di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam Pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut, Pasal 10 menegaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>3</sup>

Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi faktor yang sangat strategis. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Faiqotul Laili and Paga Tri Barata, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 59–74, <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.48>.

<sup>2</sup> Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 44–63, <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>.

<sup>3</sup> Chintya Gusti Yulanda, "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi," 2020, 1–8.

sebagai manajer, supervisor, motivator, sekaligus pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu menggerakkan seluruh potensi guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, seorang kepala sekolah dituntut memiliki lima kompetensi pokok, yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, dan (5) kompetensi sosial. Kelima kompetensi ini menjadi kerangka dasar yang harus diwujudkan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Salah satu aspek penting dari kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuannya dalam memilih dan menerapkan tipe kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan karakter guru. Tipe kepemimpinan yang partisipatif, demokratis, transformasional, dan inspiratif diyakini dapat meningkatkan motivasi serta mendorong guru untuk lebih profesional. Sebaliknya, tipe kepemimpinan yang instruktif atau otoriter, dan kaku cenderung menghambat kreativitas guru, menurunkan motivasi kerja, serta membuat pembelajaran berlangsung secara monoton tanpa adanya pembaruan metode.<sup>5</sup>

Dalam proses kepemimpinan dikenal tipe kepemimpinan yang biasa digunakan pemimpin dalam melaksanakan tanggung jawabnya memimpin suatu tipe kepemimpinan secara umum merupakan sebuah kualitas yang tersembunyi yang akan mendapatkan sebuah kepercayaan, kerjasama serta kejujuran akan menentukan kualitas atau lemahnya dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinnya. Hal ini akan dapat mengembangkan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan implementasinya di sekolah menjadi baik.<sup>6</sup>

Untuk itu kepala sekolah harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat harus melaksanakan evaluasi terhadap tugas pengajaran yang sudah dilaksanakan guru. Agar guru dapat menjalankan tugasnya secara baik, Kepala sekolah harus mengetahui dan memberi motivasi. Tugas kepemimpinan kepala sekolah secara umum adalah memberikan motivasi kepada guru agar menjalankan tugasnya diri dengan tugas pokok, sehingga dalam proses belajar mengajar dengan baik dan tidak merugikan anak didik Hal ini akan dapat mengembangkan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan

---

<sup>4</sup> Desi Astrid Anidya Ahmad Prayudi, Warsani Purnama Sari, *Kepemimpinan-Ahmad-Prayudi*, 2022.

<sup>5</sup> Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50, <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

<sup>6</sup> Siemze Joen, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, no. 2 (2022): 7–34.

dan implementasinya di sekolah menjadi baik. Bukan hanya itu, tugas kepala sekolah juga berkaitan dengan kelengkapan fasilitas peningkatan profesionalisme guru.<sup>7</sup>

Dalam perpektif islam kepemimpinan yang efektif telah dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 159 menegaskan bahwa pemimpin harus bersikap lembut, pemaaf, dan mengedepankan musyawarah, karena sikap keras akan membuat bawahan menjauh. Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, ayat ini menjadi dasar bahwa peningkatan profesionalitas guru PAI dilakukan melalui pembinaan yang humanis, dialogis, dan penuh empati. Namun setelah musyawarah, kepala sekolah tetap harus tegas menetapkan kebijakan dan standar kerja, serta bertawakal kepada Allah agar proses peningkatan kompetensi guru berjalan efektif dan bernilai ibadah.<sup>8</sup>

Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memotivasi guru, dan mengembangkan kapasitas profesional seluruh tenaga pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Berbagai penelitian menunjukkan 'bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan profesionalitas guru.<sup>9</sup>

Tipe kepemimpinan merupakan gaya atau cara seorang pemimpin dalam membimbing, memengaruhi, dan mengarahkan tim atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Tipe ini mencerminkan cara pengambilan keputusan, komunikasi, dan pendekatan terhadap anggota kelompok. Setiap tipe memiliki karakteristik tersendiri, seperti yang bersifat inspiratif, partisipatif, otoritatif, atau berbasis pada imbalan dan aturan, dan digunakan sesuai dengan situasi serta kebutuhan organisasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 7 Juli 2025 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Muaro Jambi Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah cenderung menerapkan tipe kepemimpinan instruktif atau otoriter, di mana kebijakan lebih banyak diturunkan secara top-

---

<sup>7</sup> Sedyanta Santosa, "Profesionalisme Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sistem Dan Kreatifitas," *Profesionalisme Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sistem Dan Kreatifitas 2* (2010): 149–70, <https://media.neliti.com/media/publications/284527-profesionalisme-pendidik-dan-tenaga-kepe-06fbcf86.pdf>.

<sup>8</sup> QS. Ali Imran ayat 159

<sup>9</sup> Siti Muawanatul Hasanah, Universitas Islam, and Raden Rahmat, "Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di" 3, no. 2 (2024): 41–53.

<sup>10</sup> Dewi Masithah and Nazwa Khilmi Firdausy, "JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Professional Competency Standards For Islamic Religious Education ( PAI ) Teachers In Perspective Of National Education Policy Standar Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional" 6, no. 1 (2025).

down. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini tampak menjalankan tugas secara formal, namun belum sepenuhnya mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi dan supervisi pembelajaran masih jarang dilakukan secara mendalam, sehingga guru kurang mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan profesionalitasnya.<sup>11</sup>

Melalui penelitian ini, diharapkan profesionalitas guru tidak hanya bergantung pada kemampuan personal, tetapi juga membutuhkan tipe kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberikan bimbingan, motivasi, serta ruang untuk berinovasi. Dengan kepemimpinan yang tepat, guru Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik, yang mendukung pengembangan profesionalitas guru di era yang semakin kompleks dan dinamis

## **B. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan masalah yang akan diteliti. Peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan deskriptif diartikan dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi).<sup>12</sup>

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Muaro Jambi, yang terletak di Jalan Jambi Suak Kandis, Tanjung Ilir, Muaro Jambi. Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang perlu diteliti, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI. Penentuan subjek berdasarkan tujuan yang dilakukan untuk meningkatkan kegunaan informasi yang didapatkan dari subjek yang kecil. Informasi dalam penelitian ini diwawancarai lalu diamati dan di

---

<sup>11</sup> observasi penulis pada tanggal 7 Juli 2025 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Muaro Jambi

<sup>12</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF\\_DI\\_BIDANG\\_PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).

observasi secara langsung.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan skunder, data primer yang dimaksud adalah data utama yang dibutuhkan dalam penelitian, yang bisa diperoleh langsung dari lapangan atau objek penelitian, sedangkan data skunder merujuk kepada informasi, fakta, dan realitas yang terkait dengan penelitian, meskipun tidak diperoleh secara langsung atau relevan secara langsung. Sumber data sekunder berasal dari berbagai dokumen, baik yang tertulis maupun berupa gambar, yang mendukung data utama (primer) yang sudah ada.

Dalam konteks penelitian, sumber data sekunder dapat diperoleh melalui analisis dokumen atau data yang ada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Muaro Jambi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data model induktif, yaitu analisa yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, verifikasi data dan pemeriksaan Sejawat.<sup>13</sup>

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Muaro Jambi**

Temuan khusus dalam penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam tipe kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Muaro Jambi. Kepemimpinan kepala sekolah dipandang sebagai faktor kunci yang berpengaruh terhadap kualitas kinerja guru, khususnya dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik dan pembina nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah.<sup>14</sup>

##### **1. Karakteristik Tipe Kepemimpinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN 3 Muaro Jambi menerapkan tipe kepemimpinan instruktif yang ditandai dengan beberapa karakteristik utama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dharmawan, S.Pd.I, beliau menyatakan: "Dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, saya menerapkan sistem yang terstruktur atau otoriter dan jelas. Setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, harus memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Saya memberikan arahan yang tegas dan target yang

---

<sup>13</sup> Tjutju Soendari, "Data Penelitian," n.d.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 November 2025."

harus dicapai, namun tetap memperhatikan kondisi dan kemampuan guru. Kedisiplinan dan ketaatan pada aturan sangat saya tekankan karena ini adalah kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Zubaidah, S.Pd.I yang menjelaskan: "Kepala sekolah kami sangat menekankan pada kedisiplinan dan sistem kerja yang teratur. Beliau selalu memberikan instruksi yang jelas dan memastikan semua program terlaksana sesuai rencana. Meskipun terkesan tegas, sebenarnya beliau sangat peduli dengan pengembangan kompetensi guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Setiap ada program peningkatan mutu, guru Pendidikan Agama Islam selalu diprioritaskan untuk mengikutinya.

Hasil dari wawancara tersebut tercermin dalam kemampuan kepala sekolah memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan secara terencana, serta membangun komunikasi yang efektif dengan guru. Wakil Kepala Sekolah juga berperan sebagai motivator dan teladan dalam menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan komitmen profesional guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, karakteristik tipe kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam.<sup>15</sup>

## **2. Implementasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Profesionalitas**

Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Diwujudkan Melalui Berbagai Kebijakan Dan Tindakan Nyata Dalam Mengelola, Membina, Dan Mengembangkan Kompetensi Guru Secara Berkelanjutan. Dalam Praktiknya, Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kepemimpinan Melalui Pemberian Arahan Yang Jelas, Pelaksanaan Supervisi Akademik, Pembinaan Disiplin, Serta Pemberian Motivasi Kepada Guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Hamsyah, S.Pd.Gr, Beliau Menjelaskan: "Kepala Sekolah Sangat Memperhatikan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau Rutin Melakukan Supervisi Kelas Dan Memberikan Evaluasi Langsung. Awalnya Saya Merasa Sedikit Tertekan Dengan Pengawasan Yang Ketat, Namun Lambat Laun Saya Menyadari Bahwa Ini Justru Membantu Saya Memperbaiki Metode Mengajar. Beliau Juga Tidak Segan Memberikan Penghargaan Ketika Kami Berhasil Mencapai Target Yang Ditetapkan.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 November 2025."

Implementasi Kepemimpinan Tersebut Tercermin Dalam Konsistensi Pelaksanaan Supervisi Akademik, Pemberian Bimbingan Dan Umpan Balik Kepada Guru, Serta Dukungan Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI. Guru PAI Zaharani, S.Pd.I Menambahkan: "Setiap Awal Semester, Kepala Sekolah Selalu Mengadakan Rapat Koordinasi Khusus Untuk Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam Rapat Tersebut, Beliau Menetapkan Target-Target Yang Harus Kami Capai, Seperti Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa, Penguasaan Metode Pembelajaran Aktif, Dan Penggunaan Media Pembelajaran Yang Inovatif. Beliau Juga Menyediakan Fasilitas Dan Anggaran Untuk Mendukung Program-Program Tersebut.

Dari wawancara diatas , maka penulis menjelaskan bahwa Pola komunikasi yang terbuka dan hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru turut memperkuat efektivitas implementasi kepemimpinan. Dengan demikian implementasi kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran.<sup>16</sup>

### **3. Mekanisme Pengawasan dan Pembinaan**

Mekanisme pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bagian penting dari fungsi kepemimpinan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mekanisme pengawasan dilakukan melalui supervisi akademik, pemantauan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi kinerja guru secara berkala. Sementara itu, pembinaan dilaksanakan melalui pemberian arahan, bimbingan, dan umpan balik yang bersifat konstruktif.

Guru PAI Endang Sri Warsini, S.Pd.Gr menjelaskan: "Sistem kepemimpinan di sekolah ini sangat terorganisir. Ada jadwal supervisi yang jelas, ada monitoring berkala, dan ada evaluasi rutin setiap bulan. Kepala sekolah juga membentuk tim khusus untuk memantau perkembangan kompetensi guru. Meskipun pengawasannya ketat, namun beliau juga memberikan kesempatan kepada kami untuk menyampaikan kendala dan masukan. Yang saya apresiasi adalah ketegasan beliau dalam menegakkan standar kualitas pembelajaran.

Dari wawancara diatas, telah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran sekaligus membina

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 November 2025.”

guru agar mampu menjalankan tugas profesionalnya secara optimal. Pengawasan dilakukan melalui supervisi akademik yang disertai dengan evaluasi dan tindak lanjut, sedangkan pembinaan dilaksanakan melalui pemberian umpan balik, bimbingan, serta motivasi kepada guru Pendidikan Agama Islam. Mekanisme tersebut membantu guru dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan komitmen profesional.<sup>17</sup>

#### **4. Program Peningkatan Kompetensi Terstruktur**

Program peningkatan kompetensi terstruktur dirancang dan dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai rangkaian kegiatan pengembangan profesional yang direncanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan terarah sesuai dengan kebutuhan guru. Program tersebut meliputi kegiatan pelatihan, workshop, serta pendampingan dalam penyusunan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran.

Wakil Kepala Sekolah Zubaidah, S.Pd.I menjelaskan: "Kepala sekolah sangat serius dalam program pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menyusun program pelatihan berjenjang yang sangat sistematis. Tahun pertama fokus pada penguasaan kurikulum dan metode pembelajaran, tahun kedua pada pengembangan media dan teknologi pembelajaran, dan tahun ketiga pada penelitian dan publikasi karya ilmiah. Setiap guru Pendidikan Agama Islam memiliki kartu kendali kompetensi yang dipantau secara berkala.

Dari paparan wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Program peningkatan kompetensi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, serta penerapan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif. Selain itu, program ini juga menumbuhkan kesadaran dan komitmen guru untuk terus mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>18</sup>

#### **Tingkat Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Muaro Jambi**

Tingkat profesionalitas guru PAI di SMP Negeri 3 Muaro Jambi menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam empat aspek kompetensi:

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 November 2025.”

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 November 2025.”

1. Kompetensi Pedagogik

Guru PAI menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP dan silabus), menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, menggunakan teknologi dalam pembelajaran (LCD proyektor, aplikasi digital, media interaktif), memahami kebutuhan belajar siswa yang beragam, menerapkan pembelajaran diferensiasi, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Guru PAI menyatakan bahwa program pembinaan dari kepala sekolah sangat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, terutama dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik.

2. Kompetensi Profesional

Guru PAI menguasai materi pembelajaran secara mendalam, mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, mengembangkan bahan ajar yang relevan, dan menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penguasaan materi yang baik ini memungkinkan guru PAI untuk menjawab pertanyaan siswa dengan komprehensif dan memberikan penjelasan yang kontekstual.

3. Kompetensi Kepribadian

Guru PAI menunjukkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Mereka menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Keteladanan ini menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter siswa.

4. Kompetensi Sosial

Guru PAI mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Hubungan yang harmonis dan komunikatif ini mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif.<sup>19</sup>

**Dampak Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Muaro Jambi**

1. Dampak terhadap Kualitas Perencanaan Pembelajaran

Kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Muaro Jambi berdampak positif terhadap kualitas perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam. Melalui supervisi, arahan, dan pembinaan yang konsisten, guru lebih tertib

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 November 2025.”

dan sistematis dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, serta instrumen penilaian. Perencanaan tidak lagi bersifat administratif, tetapi menjadi bagian dari kesiapan profesional guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Dampak terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Tipe kepemimpinan yang tegas dan terarah mendorong guru melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan sistematis. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode yang bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terencana, efisien, dan berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa.

3. Dampak terhadap Kualitas Evaluasi dan Asesmen

Kepemimpinan kepala sekolah juga meningkatkan kualitas evaluasi dan asesmen pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi menerapkan asesmen autentik seperti observasi, praktik, dan penilaian sikap. Evaluasi dilakukan secara terencana dan berkelanjutan sehingga mampu mengukur kompetensi siswa secara menyeluruh, baik aspek kognitif maupun karakter.

4. Dampak terhadap Kedisiplinan dan Etos Kerja

Kepemimpinan yang konsisten dalam penegakan aturan serta pemberian reward dan punishment berpengaruh pada peningkatan kedisiplinan guru. Guru lebih tepat waktu, tertib administrasi, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Etos kerja meningkat karena guru menyadari bahwa profesionalitas harus diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari.

5. Dampak terhadap Budaya Profesional Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi dalam membangun budaya profesional di lingkungan sekolah. Terbentuk kebiasaan saling bekerja sama, berbagi praktik baik, serta komitmen terhadap mutu pembelajaran. Iklim kerja yang kondusif mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan.

6. Dampak terhadap Prestasi dan Capaian Siswa

Peningkatan profesionalitas guru berdampak tidak langsung pada prestasi dan capaian siswa. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi, kedisiplinan, serta perkembangan karakter keagamaan. Pembelajaran yang terstruktur dan bermakna berkontribusi pada terbentuknya sikap religius, tanggung jawab, dan akhlak yang lebih

baik.

7. Dampak terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Guru

Kepemimpinan kepala sekolah turut meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru Pendidikan Agama Islam. Arahannya yang jelas, target yang terukur, serta apresiasi atas kinerja membuat guru merasa dihargai dan terdorong untuk terus berkembang. Kondisi ini memperkuat komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitasnya.<sup>20</sup>

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan tipe kepemimpinan instruktif yang terstruktur dan sistematis dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam. Kepemimpinan ini ditandai dengan arahan yang jelas, standar kerja terukur, serta sistem monitoring dan evaluasi yang konsisten sehingga mampu menciptakan disiplin, akuntabilitas, dan budaya kerja yang tertib. Profesionalitas guru PAI menunjukkan perkembangan positif, terlihat dari peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, inovasi pembelajaran, kedisiplinan administrasi, serta komitmen dalam pengembangan diri dan pembinaan karakter siswa. Secara keseluruhan, tipe kepemimpinan tersebut memberikan dampak konstruktif terhadap kualitas pembelajaran, efektivitas supervisi akademik, motivasi kerja guru, serta terbangunnya sinergi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI dalam mewujudkan pendidikan agama Islam yang berkualitas.

##### **Saran**

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 3 Muaro Jambi, disarankan agar kepala sekolah mempertahankan kepemimpinan instruktif yang tegas dan komunikatif, wakil kepala sekolah memperkuat koordinasi dan supervisi, serta guru Pendidikan Agama Islam terus meningkatkan kompetensi dan kedisiplinan sebagai bagian dari pembinaan profesional. Sekolah juga perlu mendukung melalui penyediaan sarana dan program pengembangan yang berkelanjutan, sementara peneliti selanjutnya diharapkan memperluas kajian untuk menemukan model kepemimpinan yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 November 2025.”

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Prayudi, Warsani Purnama Sari, Desi Astrid Anidya. *Kepemimpinan-Ahmad-Prayudi*, 2022.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Hasanah, Siti Muawanatul, Universitas Islam, and Raden Rahmat. "Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di" 3, no. 2 (2024): 41–53.
- Hidayat, Agus Fatah. "Efek Size Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Indonesia" 3 (2023): 4018–25.
- Ismail, Muh. Ilyas. "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>.
- Joel, Siemze. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto." *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, no. 2 (2022): 7–34.
- Laili, Faiqotul, and Paga Tri Barata. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 59–74. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.48>.
- Masithah, Dewi, and Nazwa Khilmi Firdausy. "JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Professional Competency Standards For Islamic Religious Education ( PAI ) Teachers In Perspective Of National Education Policy Standar Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional" 6, no. 1 (2025).
- Santosa, Sedy. "Profesionalisme Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sistem Dan Kreatifitas." *Profesionalisme Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sistem Dan Kreatifitas* 2 (2010): 149–70. <https://media.neliti.com/media/publications/284527-profesionalisme-pendidik-dan-tenaga-kepe-06fbcf86.pdf>.
- Soendari, Tjutju. "Data Penelitian," n.d.
- Yulanda, Chintya Gusti. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU Dalam Menerapkan

